

TEKNIK SERANGAN YANG DOMINAN MENGHASILKAN KEMENANGAN DALAM PERTANDINGAN PENCAK SILAT KATEGORI TANDING (Penelitian Studi Analisis pada Kejuaraan Paku Bumi Open Cup VI 2019)

1 Gufron Amrulloh (Gufronamrulloh1@gmail.com)

2 Encep Sudirjo (encepsudirjo@upi.edu)

3 Anin Rukmana (anin_rukmana@upi.edu)

Program Studi PGSD Jasmani UPI Sumedang, Jl. Mayor abdurachman No. 211 Sumedang

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi agar pesilat dan pelatih mampu mengembangkan teknik serangannya untuk menghasilkan prestasi yang maksimal Tujuan penelitan ini adalah untuk mengetahui teknik serangan yang dominan menghasilkan kemenangan dalam pertandingan pencak silat. Metode yang digunakan adalah Metode deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di Gor Padjajaran Bandung dalam kejuaraan Nasional Paku Bumi Open Cup VI 2019. Sample yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 20. Diantaranya 10 atlet kelompok usia SD dan 10 atlet kelompok usia umum dengan menggunakan sampling purposive. Persentase keseluruhan teknik yang dominan menghasilkan kemenangan adalah teknik tendangan sebesar 52% dengan dibagi-bagi jenis teknik serangannya menghasilkan tendangan sabit yang paling dominan menghasilkan skor untuk kemenangan parapesilat dengan 21% sedangkan untuk tendangan depan dengan sebesar 20% dan tendangan samping atau tendangan "T" sebesar 11%.. Tendangan menjadi lebih efektif untuk menghasilkan kemenangan karena memiliki variasi-variasi gerakan jadi pesilat bisa menggunakan jenis-jenis tendangan tersebut sesuai dengan strateginya masing-masing.

Kata kunci: Teknik Serangan, Pencak Silat.

PENDAHULUAN

Pencak silat merupakan beladiri asli bangsa Indonesia. Dimana para pendekar meyakini bahwa peoncak silat sudah dikenal oleh masyarakat melayu pada saat zaman dahulu menciptakan bela diri ini, karna pada saat zaman dahulu manusia menghadapi alam yang keras dengan bertujuan untuk memper tahankan keberlangsungan hidupnya (*survival*) dari memburu hewan buas dan pada saat itu manusia mengembangkan gerakan-gerakan beladiri. Karena banyaknya etni-etnis dari bangsa Indonesia yang menjadi guru pencak silat maka membuktikan bahwa beladiri Pencak silat berasal dari Indonesia. (Muhtar 2014 hlm.3).

Menurut IPSI (1999, hlm.1) "pencak silat merupakan ilmu beladiri warisan budaya nenek moyang bangsa Indonesia". Untuk mempertahankan kehidupannya, manusia selalu membela diri dari ancaman alam, maupun sesamanya yang dianggap mengancam integritasnya.

Johansyah Lubis (2004, hlm.1) "Pencak silat merupakan salah satu budaya asli bangsa Indonesia. Para pendekar dan pakar pencak silat meyakini bahwa masyarakat Melayu menciptakan dan menggunakan ilmu beladiri sejak masa prasejarah. Karena pada masa itu manusia harus menghadapi alam yang keras untuk tujuan survive yang melawan binatang buas,

pada akhirnya manusia mengembangkan gerak-gerak beladiri”. Beladiri pencak silat merupakan beladiri dengan gerakan pola yang terstruktur dan terencana dengan gerakan yang dinamis dan bisa melumpuhkan lawan.

Tanding dalam pecnak silat merupakan bentuk pertandingan yang dilakukan oleh dua pesilat yang saling berhadapan atau saling bertarung. Tidak semua jurus pencak silat dapat digunakan dalam pertandingan pencak silat, ada batasan-batasan yang harus diperhatikan, di antaranya faktor keselamatan pesilat dan obyektivitas dalam penilaian.

Berdasarkan hal tersebut penulis akan melakukan penelitian studi analisis sebuah pertandingan pencak silat dengan kategori tanding dan akan mengangkat judul penelitian “Teknik Serangan Yang Dominan Menghasilkan Kemenangan Dalam Pertandingan Pencak Silat Kategori Tarung”. Penelitian ini dilatar belakangi agar pesilat dan pelatih mampu mengembangkan teknik serangannya unutm menghasilkan prestsi yang maksimal disetipa pertandingan yang diikuti.

Pencak Silat

Pada tanggal 18 Mei 1948 para pendekar berkumpul berembuk dan merumuskan untuk membentuk organisasi yang menanungi pencak silat yang bertepatan akan di selenggarakannya Pekan Olahraga Nasional pertam yang di adakan di Kota Solo. Dan dari situlah Organisasi pencak silat yaitu IPSI (ikatan pencak silat Indonesia) didirikn yang dipimpin oleh Mr. Wongsonegoro.

Pasca terbentuknya IPSI mereka juga aktif mendirikan komite olah raga nasional (KONI) yang di laksanakan pada tanggal 31 Desember 1967 dan pada tahun 1980 IPSI diakui menjadi badan komite kesenian nasional indonesia (BKKNi) sampai saat sekarang IPSI terus eksistensinya dikembangkan.

Pengertian Pencak silat

Pencak sialat merupakan seni beladiri yang diwariskan dari masa kemasa dan masih berkembang hingga saat ini, bahkan seni beladiri ini begitu diminati oleh kalangan muda sampai saat ini. Mulyanan, (2014, hal.86) mengatakan “pencak silat merupakan gerakan beladiri yang berupa tarian dan irama dengan adat kesopanan menjadi aturanya, tentu saja bisa dipertontonkan dimuka umum”. Sedangkan PB IPSI besrta BAKIN pada tahun 1975 dalam Mulyana(2014, hlm.86) mengatakan bahwa”pencak silat adalah budaya masyarakat Indonesia untuk membela dan mempertahankan kemandirianya, manunggalnya terhadap lingkungan sekitar guna meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan yang maha Esa”.

Sedangkan menurut Sedangkan pengertian pencak silat menurut Mulyana (Dalam Hasanudin, DKK. 2018, hlm. 321) Permainan atau olahraga yang menggunakan keahlian atau teknik dalam mempertahankan diri dari ancaman, seperti jenis serangan, belaan dan menghindar dari musuh.

Teknik Serangan Pencak silat

Konsep dalam penyerangan merupakan hal yang tabu dan wajib diketahui tiap pesilat dan peatih dalam pertandingan pencak silat kategori tarung. Sucipto, (2001, hlm.49) mengatakan “Penyerangan merupakan usaha pembelaan dengan menggunakan tangan dan kaki untuk menyerang sasaran tertentu pada tubuh lawan”.

Teknik Pukulan

Muhtar (2014) Serangan lengan dibedakan menjadi dua perkenaan yaitu serangan lengan dan siku. Tetapi dalam pertandingan pencak silat kategori tanding hanya pukulan depan dengan lengan yang diperbolehkan.

Teknik Serangan Tungkai

Serangan tungkai atau yang lebih lazim disebut tendangan adalah serangan yang dilakukan menggunakan kaki, dibutuhkan power, kecepatan, kelincahan, dan keseimbangan untuk melakukan serangan ini. Dilihat dari bagian kaki yang mengenai sasaran dan arah lintasannya, ada 4 macam teknik tendangan. Berikut adalah macam-macam teknik tendangan.

Menurut MUNAS II Persinas ASAD (2005, hlm.18) “tendangan yang dinilai dalam pertandingan pencak silat adalah tendangan yang mengenai sasaran togok (tubuh) adalah bagian tubuh kecuali leher ke atas dan kemaluan”

Tendangan merupakan suatu jenis serangan dalam pencak silat yang menggunakan tungkai kaki. Dalam pencak silat tendangan ada beberapa teknik yaitu tendangan depan, tendangan belakang, tendangan Sabit, tendangan samping yang lebih dikenal sebagai tendangan “T”, dan tendangan sirkel. Pada kesempatan kali ini penulis akan membahas tendangan Sabit saja karena teknik tendangan ini adalah teknik tendangan yang akan penulis teliti.

Serangan Bawah

Selain dari berbagai tendangan diatas teknik serangan tungkai bisa juga digunakan untuk menjatuhkan lawan dengan dua teknik Guntingan dan sapuan circle. Kedua teknik ini bisa dibidang memiliki nilai atau poin yang tinggi apabila ketika melakukannya lawan sampai terjatuh.

Tangkapan Dan Bantingan

Tangkapan merupakan teknik dan taktik serang dengan jarak yang dekat ataupun jarak yang sedang dengan menangkap tendangan yang dilakukan oleh lawan untuk di lanjutkan menjatuhkan lawan, membanting lawan ataupun menangkap lalu kita *conter* dengan tendangan. Tangkapan bisa dilakukan dari posisi luar tubuh lawan ataupun dalam tubuh lawan.

Bantingan merupakan teknik dan taktik dari jarak dekat. Sebelum melakukan bantingan kita harus bisa menangkap serangan lawan terlebih dahulu. Ketika serangan lawan tertangkap proses mendorong ataupun menarik dan menghempaskan lawan sehingga lawan terbanitng atau terjatuh.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu cara yang ditempuh untuk mendapatkan suatu tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2015, hlm.3) secara umum metodepenelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dengan kegunaan tertentu. Tujuannya untuk dapat mengumpulkan, menggambarkan serta menyimpulkan data untuk dapat memecahkan masalah penelitian melalui cara dan prosedur yang sesuai.

Menurut Margono dalam (Gunawan dkk, 2018) Metode penelitian adalah semua kegiatan pencarian,penyelidikan, dan percobaan secara alamiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-faktaprinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui teknik tendangan yang dominan mendapatkan kemenangan dalam pertandingan pencak silat kategori tanding di kejuaraan Nasional Paku Bumi Open 2019. Dalam penulis akan meneliti sebuah kejuaraan dimana akan penulis analisis teknik serangan yang dominan di lakukan pesilat yang menghasilkan kemenangan. Penulis akan mengamati serangan apa yang dominan dilakukan oleh pesilat kelompok umur SD dan Umum dalam kategori tarung pencak silat.

Partisipan

Penelitian ini dilaksanakan di Gor Padjajaran Bandung dalam kejuaraan Nasional Paku Bumi open 2019 dan partisipannya adalah atlit yang mengikuti Kejuaraan tersebut terutama atlit dalam kategori tarung.

Populasi dan Sampling

Untuk dapat menyusun sampai dengan dapat memperoleh hasil yang diharapkan dalam penelitian ini memerlukan sumber data. Menurut Sukmadinata (2013, Hlm.250) “dalam penelitian, populasi dibedakan antara populasi secara umum dengan populasi target. Populasi target adalah populasi target yaitu populasi yang menjadi kesimpulan pada penelitian yang dibuat”. Dalam pernyataan yang telah di kemukakan tersebut penulis akan menyimpulkan bahwa populasi yang akan di teliti adalah peserta yang mengikuti kejuaraan nasional paku bumi open 2019 dan populasi targetnya adalah 10 atlit klompok usia SD dan 10 atlit kelompok usia Umum. Toltal yang penulis teliti ada 20 atlit dan penelitian hanya berlaku pada 20 atlit tersebut. Menurut Sugiyono (2007, hlm. 81) mengatakan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik populasi tersebut”. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 10 atlit klompok usia SD dan 10 atlit kelompok usia Umum. Toltal yang penulis teliti ada 20 atlit dan penelitian hanya berlaku pada 20 atlit tersebut. Teknik pengambilan sample pada penelitian ini adalah teknik sampling puropsive, menurut Sugiyono (2014, hlm. 63) adalah “tekni penentuan sample dengan pertimbangan tertentu” yang termasuk kedalam sampling non probability sampling. Populasi pada kejuaraan nasional paku bumi open 2019 sangat banyak dan menggunakan 2 gor juga menggunakan 6 gelanggang. Maka penulis hanya mempelajari satu gelanggang dengan sample adalah 10 atlit klompok usia SD, dan 10 atlit kelompok usia Umum. Toltal yang penulis teliti ada 20 atlit dan penelitian hanya berlaku pada 20 atlit tersebut.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian sangat penting untuk mendapatkan data dan informasi dari penelitian tersebut yang dibutuhkan juga dapat menghasilkan kesimpulan dan juga pengolahan data pada penelitian.

Sugiyono(2015, hlm.191) mengatakan bahwa “instrumen adalah berbagai alat ukur yang digunakan secara sistematis untuk mengumpulkan data, seperti test, kuisoner, dan pedoman wawancara”. Instrumen untuk penelitain ini menggunakan penilaian yang diamati oleh penulis dan juri.

Dokumen hasil penilaian

Kriteria nilai prestasi teknik adalah sebagai berikut:

1. Nilai 1 serangan dengan tangan yang masuk pada sasaran, tanpa terhalang tangkisan, hindaran atau elakan lawan.

2. Nilai 2 serangan dengan kaki yang masuk pada sasaran, tanpa terhalang tangkisan, hindaran atau elakan lawan.
- 3 Nilai 1+1Tangkisan, hindaran, atau elakan yang berhasil memunahkan serangan lawan, disusul oleh serangan tangan yang masuk pada bidang sasaran.
- 4 Nilai 1+2Tangkisan, hindaran, atau elakan yang berhasil memunahkan serangan lawan, disusul dengan serangan kaki yang masuk pada bidang sasaran.
- 5 Nilai 3 Teknik jatuhan yang berhasil menjatuhkan lawan.
- 6 Nilai 1+3Tangkisan, hindaran, atau elakan yang berhasil memunahkan serangan lawan, disusul dengan teknik-teknik jatuhan yg berhasil menjatuhkan lawan.

Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian ini menggunakan dokumentasi dan mendeskripsikan pertandingan pencak silat dengan melihat teknik serangan yang dominan pada sample dan merata-ratakan temuan berupa teknik serangan.

Prosedur analisis data adalah dengan melihat langsung pertandingan sebagai berikut :

1. Melihat ,Menganalisis dan Merekam dengan *camera* kejuaraan pencak silat Paku Bumi Open 2019 kategori Tarung.
2. Menilai dan menganalisis Teknik serangan yang dominan dalam pertandingan tersebut yang masuk menghasilkan Nilai yaitu Pukulan, Tendangan, dan jatuhan
3. mengidentifikasi teknik serangan yang dominan dan mendeskripsikan hal tersebut.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

teknik serangan yang dominan mendapatkan skor adalah teknik tendangan. Pada teknik tendangan ada beberapa macam teknik atau beberapa macam gerakan, disini peneliti akanmemaparkan teknik serangan tendangan dan teknik lainnya yang digunakan para pesilat yang paling dominan menghasilkan skor dan juga menghasilkan kemenangan. Berikut adalah tabel teknik yang paling dominan menghasilkan kemenangan.

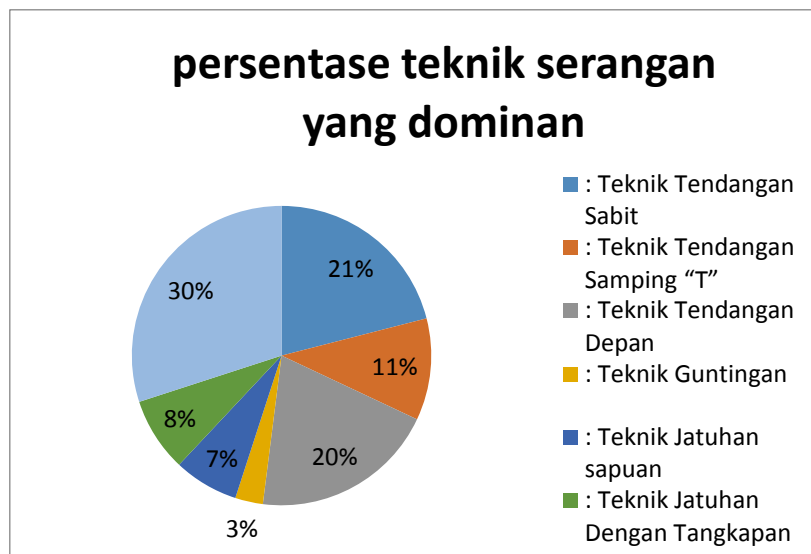
Tabel 1. teknik serangan yang dominan.

Pesilat Kelompok Usia	Pukulan	Jenis-jenis Tendangan			Jenis-jenis Jatuhan		
		X1	X2	X3	X4	X5	X6
Umum	13	5	8	10	3	3	9
SD	24	20	5	14	1	5	1
Jumlah	37	25	13	24	4	8	10
Rata-rata	1,85	1,25	0,65	1,2	0,2	0,4	0,5
%	30	21	11	20	3	7	8

Keterangan:

- X1 : Teknik Tendangan Sabit
- X2 : Teknik Tendangan Samping "T"
- X3 : Teknik Tendangan Depan
- X4 : Teknik Guntingan
- X5 : Teknik Jatuhan sapuan
- X6 : Teknik Jatuhan Dengan Tangkapan

Table di atas menunjukkan data-data mengenai teknik yang dominan menghasilkan kemenangan dari data tersebut dapat dilihat bahwa pada kelompok usia Umum dan kelompok usia SD menunjukkan bahwa pukulan menjadi serangan yang paling dominan menghasilkan skor, dan pada tendangan teknik tendangan memiliki data yang berbeda. Pada teknik serangan tendangan kelompok usia SD lebih dominan menggunakan tendangan sabit sebanyak 25 kali dengan rata-rata di tiap pertandingannya adalah 2 kali. Sedangkan pada kelompok usia umum tendangan yang dominan di gunakan adalah tendangan depan sebanyak 10 kali dengan rata-rata di tiap pertandingannya adalah 1 kali. Pada teknik jatuhan jumlah keseluruhan pesilat dominan menggunakan teknik jatuhan dengan tangkapan berjumlah 10 kali dari keseluruhan tetapi teknik ini di dominasi oleh pesilat kelompok usia umum dengan jumlah 9 kali, Sedangkan pada teknik ini pesilat kelompok usia SD hanya 1 kali. Kelompok usia SD lebih dominan menggunakan teknik jatuhan sapuan dengan jumlah 5 kali. Berikut ini merupakan persentase dari teknik serangan yang dominan menghasilkan kemenangan.



Pada gambar diagram terlihat bahwa pukulan memiliki persentase yang besar yakni 30% tetapi sebenarnya tendanganlah yang paling besar sebesar 52% akan tetapi pada gambar diagram 4.4 tendangan diuraikan kembali menjadi tiga tendangan tendangan sabit sebesar 21% , tendangan sampan sebesar 11% dan tendangan depan sebesar 20%. Jika ditotalkan sebesar 52%.

Pada gambar diagram persentase tersebut peneliti mengindikasikan bahwa dari teknik yang dominan adalah teknik pukulan tetapi. Teknik tersebut hanyalah teknik tambahan saja karena kebanyakan pesilat melakukan pukulan setelah melakukan tendangan, jadi ketika pesilat sedang bertarung pesilat kebanyakan menggunakan tipe menyerang dengan teknik pukul-tendang, pukul-tendang. Pada teknik tendangan, tendangan sabit merupakan tendangan yang dominan dalam pertandingan karena menurut yang peneliti ketahui dan juri katakana tendnagan sabit lebih efektif ketika menyerang karena tendangan sabit itu tendangan yang cepat melakukannya dengan lintasan setengah lingkaran dan mudah untuk menarik tendangan tersebut. Jadi tendangan sabit tidak mudah untuk ditangkap dan dihindari.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa teknik serangan yang dominan menghasilkan kemenangan dari paesilat kategori tarung kelompok usia umum dan kelompok usia SD. kelompok usia umum tendangan yang dominann di gunakan adalah tendangan depan sebanyak 10 kali dengan rata-rata ditiap pertandingannya adalah 1 kali. Lalu pada kategori kelompok usia SD

lebih dominan menggunakan tendangan sabit sebanyak 25 kali dengan rata-rata di tiap pertandingannya adalah 2 kali.

Persentase dalam keseluruhannya teknik yang dominan menghasilkan kemenangan adalah teknik tendangan sebesar 52% dengan dibagi-bagi jenis teknik serngannya menghasilkan tendnagan sabitlah yang paling dominan menghasilkan skor untuk kemenagan parapesilat dengan 21% sedangkan untuk tendangan depan dengan sebesar 20% dan tendangan samping atau tendangan “T” sebesar 11%. Tendangan menjadi teknik yang dominan menghasilkan kemengan karena teknik tendangan lebih efektif untuk menghasilkan kemenagan karena tendngan memiliki fariasi-fariasi gerakan jadi pesilat bisa menggunakan jenis-jenis tendangan tersebut sesuai dengan strateginya masing-masing.

REFERENSI

- Arikunto,S. (2010). Manejmen Penelitian. Jakarta: PT. RENEKA CIPTA.
- ASAD, Persinas. (2005). *Kurikulum Perguruan Silat Nasional*.Bandung.
- Hasanudin. Muhtar,T, dan Dinangsit, D. (2018). Vol 1 no 1. Pengaruh Latihan Power Tungkai Terhadap Keterampilan Tendangan Lurus Pada Olahragara Pencak Silat. Sumedang.
- Gunawan, R., Subarja, H., Sudirjo, E. (2018). Vol 2 no 1. Perbandingan Antara Metode Latihan Shadow dan Permainan Sentuh Warna Terhadap Keterampilan Footwork Bulutangkis. Sumedang.
- Hetti. (2010). *Mengenal Olahraga Beladiri Pencak Silat*.Quadra. Bogor
- IPSI. (1999). *Penjelasan Peraturan Pertandingan Pencak Silat Antar Bangsa. Hasil Keputusan Munas X 1999*. Jakarta.
- Lubis, Johansyah.(2004). *Berbagai Perguruan Silat Di Indonesia*, CV Pamularis. Jakarta Barat.
- Muhtar,T. (2014). *Buku Ajar Pencak Silat*. Bandung, program studi-S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jasmani Universita Pendidikan Indonesia.
- Sucipto. (2001). *Pendekatan Keterampilan Taktis Dalam Pembelajaran Pencaksialat Konsep dan Metode*: Direktorat Jendral Olahraga. Jakarta pusat.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif,dan R&D*. Bandung :ALFABETA.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung :ALFABETA.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian*. Bandung :KENCANA.

Watson, A. (1992). *Children in Sport* Bloomfield, J, Fricker P.A. and Fitch, K.D.,